

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KONSEP TEORITIS

1. Kerja Sama

a. Pengertian Kerja Sama

Kerjasama adalah karakter yang diberikan Allah kepada manusia untuk dapat bergaul dengan sesama manusia lainnya. Hal ini berlaku pula dalam dunia pendidikan, yakni pada proses belajar mengajar, pada saat terjadinya interaksi antar guru dan siswa serta suswa dan siswa.⁷

Kerja sama dalam bahasa Inggris ialah *cooperative*. *Cooperative* mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama.⁸ Kerja sama adalah individu-individu dalam suatu masyarakat terjalin kerja sama untuk memenuhi apa yang sama-sama mereka butuhkan atau untuk melindungi mereka dari segala sesuatu yang dapat mengancam ketenangan mereka. Tanpa adanya kerja sama seperti ini, maka setiap individu harus memenuhi kebutuhan mereka yang sangat banyak secara sendiri-sendiri dan ini mustahil untuk mereka lakukan.⁹

Kerja sama sebagai nilai karakter, maknanya adalah kerja sama tidak hanya sebagai cara untuk belajar, tetapi kerja sama juga menjadi bagian dari isi pembelajaran.¹⁰

⁷Abidin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana 2011, hlm. 278

⁸Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009, hlm. 4

⁹ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlaq Mulia*, Jakarta: Gema Insani, 2004, hlm. 96

¹⁰Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asessmen*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 163

Pentingnya kerja sama dijelaskan dalam surah Al-Imran ayat

159

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ
يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: *Maka disebabkan rahmad dari Allah-lah kamu berkata lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu, karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermustawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya. (Q. S Al-Imran 159)¹¹*

Konsep tolong-menolong sebagaimana yang dianjurkan oleh Al-Qur'an tersebut telah dipraktikkan oleh Rasulullah SAW. Beliau amat amat memperhatikan nasib orang-orang yang kurang beruntung seperti para budak, orang-orang miskin, kaum wanita dan sebagainya, Rasulullah SAW, misalnya sering meminta pendapat para sahabat dalam ikut memecahkan masalah.¹²

Kerja sama adalah perbuatan melakukan pekerjaan dalam sebuah kebersamaa dengan orang lain secara sinergi, saling membantu

¹¹Al-Quran Al-Karim dan Terjemahannya., Op. Cit, hlm 72

¹² Abudidin, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2011, hlm. 278

dan menghormati antara satu dengan yang lain dengan penuh kesadaran dan semangat sukses bersama.¹³

Penulis menyimpulkan kerjasama adalah pekerjaan yang biasanya dikerjakan oleh individu tapi dikerjakan secara bersamaan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan agar pekerjaan tersebut menjadi lebih ringan. Dengan kerja sama maka kita juga dapat mewujudkan salah satu ciri khusus masyarakat Indonesia yaitu menyelesaikan pekerjaan dengan gotong royong dan menemukan jalan keluar dengan musyawarah. Dalam kerjasama tentunya ada beberapa aturan yang harus dijadikan landasan sehingga untuk menjalankan kerjasama tersebut terjalin rasa saling diuntungkan. Wujud dari kerjasama bisa merupakan kerja kelompok ataupun kerja yang mencakup skala luas misalnya kerjasama antar organisasi atau kerjasama antar negara (kerjasama internasional). Untuk kerjasama yang melibatkan negara lain maka diatur dalam skala yang lebih besar tentunya dengan berbagai tujuan misalnya untuk bertukar pendidikan, kerjasama dalam proses pembelajaran, dan sebagainya.

b. Bentuk Kerja Sama

Menurut Nurseno, berdasarkan pelaksanaannya kerja sama memiliki lima bentuk.

- 1) Kerukunan atau gotong royong.
- 2) *Bargaining*, yaitu pelaksanaan perjanjian mengenai pertukaran barang atau jasa antara dua organisasi atau lebih.

¹³Muwafik Saleh, *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani*, Jakarta: Erlangga, 2012, hlm. 390

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Koalisi, yaitu kombinasi antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan yang sama. Koalisi dapat menghasilkan keadaan yang tidak stabil sebab kedua organisasi memiliki struktur tersendiri.
- 4) *Joint-venture*, yaitu kerja sama dalam perusahaan proyek tertentu, misalnya pengeboran minyak dan perhotelan.¹⁴

Selain itu, beberapa ahli juga membagi kerja sama dalam beberapa bentuk berikut.

- 1) Kerja sama spontan (kerja sama serta-merta)
- 2) Kerja sama langsung (hasil dari perintah atasan atau penguasa)
- 3) Kerja sama kontrak (kerja sama atas dasar tertentu)
- 4) Kerja sama tradisional (kerja sama sebagai bagian antarunsur dalam sistem sosial).¹⁵

Budiono membagikan kerjasama kedalam empat bentuk yaitu:

- 1) Kerjasama Global adalah adanya hasrat yang kuat dari berbagai bangsa didunia untuk bersatu dalam suatu wadah yang mampu mempersatukan cita-cita bersama merupakan dasar utama bagi kerjasama global.
- 2) Kerjasama Regional merupakan kerjasama antar negara yang secara geografis letaknya berdekatan.
- 3) Kerjasama Fungsional merupakan kerjasama yang tidak bisa di lepaskan dari power, permasalahan yang di hadapi oleh kerjasama fungsional baik dibidang ekonomi dan sosial untuk pemecahannya diperlukan kesepakatan dan keputusan politik.
- 4) Kerjasama Ideologi merupakan kelompok kepentingan yang membenarkan tujuan dan perjuangan atau kekuasaan. Dalam hal perjuangan atau kerjasama ideologi batas-batas teritorial tidaklah relevan.¹⁶

¹⁴Nurseno, *Kompetensi Dasar Sosiologi 1 untuk kelas X SMA dan MA*, Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2007, hlm. 51

¹⁵Kun Maryati dan Juju Suryawati, *Sosiologi*, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, hlm. 76

¹⁶Nurfadilah, *EFEKTIFITAS KERJA SAMA INDONESIA – USAID DALAM PENANGANAN KEMISKINAN UNTUK MENCAPAI MDGS 2015*, Volume 3, Nomor 1, 2015 hlm. 4

Berdasarkan pendapat ahli, bentuk kerja sama dapat disimpulkan bahwa bentuk kerja sama dapat dilihat berdasarkan pelaksanaannya seperti kerja sama secara spontan, secara langsung yaitu berupa perintah atasan atau penguasa, secara kontrak atas dasar tertentu seperti kerja sama antar siswa dan guru, siswa dan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.

c. Indikator Kerja Sama

Kerja sama dapat ditanamkan, kepada diri siswa melalui indikator kerja sama yaitu:

1. Para siswa harus mempunyai presepsi bahwa mereka “tenggelam atau berenang bersama”
2. Para siswa harus memiliki tanggung jawab terhadap siswa atau peserta didik lain dalam kelompoknya, selagi tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi.
3. Para siswa harusla berpandangan bahwa mereka semua memiliki tujuan yang sama.
4. Para siswa membagi tugas dan berbagi tanggung jawab diantara para anggota kelompok.
5. Para siswa dikenakan satu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi kelompok.
6. Para siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerjasama selama belajar.
7. Setiap siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok.¹⁷

Menurut H. Isjoni, beberapa indikator dari kerja sama adalah “setiap anggota memilik peran, terjadi hubungan interaksi langsung diantara siswa, setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya.”¹⁸

¹⁷Isjoni, *Cooperative Learning*, Bandung: Alfabeta, 2007, hlm. 13-14

¹⁸H. Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 27

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Widiastuti mengungkapkan beberapa indikator kerja sama tim yang efektif sebagai berikut:

- 1) Memiliki tujuan yang sama: setiap anggota tau benar tujuan yang hendak dicapai tim
- 2) Antusiasme yang tinggi: Anggota tim tidak merasa takut menyatakan pendapat, mereka juga diberi kesempatan untuk menunjukkan keahlian mereka dengan menjadi diri sendiri, sehingga kontribusi yang mereka berikan juga optimal.
- 3) Peran dan tanggung jawab yang jelas: setiap anggota tim harus mempunyai peran dan tanggung jawab masing-masing yang jelas. Tujuannya adalah agar mereka tau kontribusi apa yang bisa mereka berikan untuk menunjang tercapainya tujuan bersama yang mereka berikan sebelumnya.
- 4) Komunikasi yang efektif: dalam mencapai tujuan harus ada komunikasi yang efektif sesama tim
- 5) Resolusi konflik: dalam mencapai tujuan jika terjadi konflik, jangan didiamkan atau dihindari tapi perlu diselesaikan secepatnya
- 6) Shared power: Setiap anggota tim perlu diberikan kesempatan untuk menjadi pemimpin, menunjukkan kekuasaannya dibidang keahlian dan tanggung jawab masing-masing, sehingga mereka merasa bertanggung jawab untuk kesuksesan tercapainya tujuan bersama.¹⁹

Adapun indikator kerja sama menurut Reni Akbar adalah

sebagai berikut:

- 1) Mendengarkan dan mengikuti percakapan orang lain (tidak memantah atau memotong pembicaraan orang lain).
- 2) Bertanggung jawab terhadap kepentingan bersama (melibatkan diri untuk membantu).
- 3) Peduli akan kepentingan orang lain (tidak mementingkan kepentingan sendiri saja).
- 4) Berkata jujur (berterus terang terhadap kemampuan diri).
- 5) Percaya akan kepada orang lain (menghargai kemampuan orang lain).
- 6) Toleran (dapat menghargai hak dan kewajiban orang lain).
- 7) Hangat (ramah dan baik hati).
- 8) Dapat memberi semangat kepada orang lain.

¹⁹Husnaina mailisa, dkk., *Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Kerja Sama Tim, dan Gaya Komunikasi Terhadap Kepuasan Kerja Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Pegawai pada Sekretariat Daerah Kota Sabang*, Jurnal Ilmu Manajemen Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, ISSN 2302-0199, Volume 1, No 2, November 2012, hlm. 6

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 9) Pendengar yang baik (menyimak dan memahami perkataan orang lain).
- 10) Berpikiran terbuka (dapat menerima gagasan baru).
- 11) Ingin tahu (selalu ingin memperkaya wawasan).
- 12) Tekun (berkeinginan untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai).
- 13) Antusias (mengerjakan sesuatu dengan senang dan sungguh-sungguh).
- 14) Mampu berkomunikasi dengan baik (enak diajak mengobrol).²⁰

Penulis menyimpulkan dari indikator kerja sama tersebut ialah bahwasanya di dalam kerja sama tersebut sangat banyak yang perlu diterapkan untuk mencapai suatu pekerjaan atau suatu keinginan yang kita inginkan agar setiap kita melakukan kerjasama dalam kehidupan sehari-hari. Pada karakteristik tersebut penulis mengarahkan pada pembelajaran kelompok di sekolah dan proses pembelajaran di sekolah.

d. Manfaat Kerja Sama

Menurut Reni Akbar Hawadi, bahwa ada beberapa manfaat kerja sama yaitu:

- 1) Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas menjadi lebih singkat.
- 2) Pekerjaan terasa lebih ringan
- 3) Lebih akrab dengan teman²¹

H. Kusnadi mengatakan bahwa kerja sama mempunyai beberapa manfaat, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kerja sama mendorong persaingan di dalam pencapaian tujuan dan peningkatan produktivitas.

²⁰Reni Akbar Hawadi dkk, *Bekerjasama: aktivitas untuk mendorong anak suka bekerjasama*, Jakarta: PT. Praja Grafindo, 2006, hlm. 6

²¹*Ibid.*, hlm. 20

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Kerja sama mendorong berbagai upaya individu agar dapat bekerja lebih produktif, efektif, dan efisien.
- 3) Kerja sama mendorong terciptanya sinergi sehingga biaya operasionalisasi akan menjadi semakin rendah yang menyebabkan kemampuan bersaing meningkat.
- 4) Kerja sama mendorong terciptanya hubungan yang harmonis antarpihak terkait serta meningkatkan rasa kesetiakawanan.
- 5) Kerja sama menciptakan praktek yang sehat serta meningkatkan semangat kelompok.
- 6) Kerja sama mendorong ikut serta memiliki situasi dan keadaan yang terjadi dilingkungannya, sehingga secara otomatis akan ikut menjaga dan melestarikan situasi dan kondisi yang telah baik.²²

Penulis menyimpulkan dari penjelasan manfaat kerja sama diatas ialah bahwasanya dengan kerja sama suatu pekerjaan atau tugas akan menjadi mudah dalam meyelesaikannya dan bisa saling akrab dengan teman lainnya. Dengan adanya kerja sama akan meningkatkan semangat belajar dalam kelompok dan diluar kelompok belajar

2. Kecerdasan Emosional

a. Pengertian Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah (*emotional quotion*) adalah gabungan kemampuan emosional dan sosial. Seseorang yang mempunyai kecerdasan emosional akan mampu menghadapi masalah yang terjadi dalam kehidupan karena biasanya orang yang mempunyai kecerdasan emosional mempunyai kesadaran akan emosinya, mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya karena selalu tergerak melakukan aktivitas dengan baik dan ingin mencapai tujuan yang diinginkannya, serta dapat mengungkapkan perasaan dengan baik dan kontrol dirinya sangat kuat.²³

Menurut Goleman, kecerdasan emosional dalam buku Saefullah, Psikologi Perkembangan dan Pendidikan adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our*

²²Kusnadi, *Akar Kemiskinan Nelayan*, Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Aksara, 2008, hlm.

²³Nurul zuriah., Op. Cit, khlm. 37-38

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

emotional life with intelligence); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui ketrampilan kesadaran diri, pengendalian diri, empati, dan ketrampilan sosial.²⁴

Kecerdasan emosional adalah kemampuan membaca pikiran sendiri dan pikiran orang lain, dan karenanya dapat menempatkan diri dalam situasi orang lain dan mengendalikan dirinya.²⁵

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seperti untuk memotivasi diri sendiri, dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebihi lebih kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kekuatan berfikir, berempati dan berdo'a. Teori lain dikemukakan oleh Reuven Bar-On, sebagaimana dikutip oleh Steven dan Howard E. Book, ia menjelaskan bahwa kecerdasan emosional adalah serangkaian kemampuan, kompetensi, dan ungkapan non kognitif yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan. Selanjutnya, Steven J. Stein dan Howard E. Book menjelaskan pendapat Peter Salovey dan John D. Mayer, pencipta istilah kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membantu perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi intelektual.²⁶

Bar-On mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kesatuan kapabilitas non kognitif, kompetensi dalam keterampilan yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil di dalam menghadapi tuntutan dan tekanan lingkungan.²⁷

Sementara Salovey dan Mayer, dalam Goleman, di dalam buku Purwa Atmaja Prawira yang berjudul Psikologi Remaja, menggunakan istilah

²⁴ Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2012, hlm.168

²⁵ Hamzah B. Uno, *Perencanaan pembelajaran*: Jakarta: Bumi Aksara 2006, hlm. 81

²⁶ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, hlm.68-69

²⁷ Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*, Jakarta: Erlangga, 2011, hlm. 155

kecerdasan emosional untuk menggambarkan sejumlah ketrampilan yang berhubungan dengan kekuatan tentang emosi diri sendiri dan orang lain, serta kemampuan mengelola perasaan untuk memotivasi merencanakan dan meraih tujuan kehidupan.²⁸

Penulis simpulkan bahwa kecerdasan emosional sebagai himpunan kecerdasan sosial yang melibatkan seseorang mampu membantu atau mengenali emosi pada dirinya dan teman-teman serta orang lain sehingga dapat memilah-milah emosi pada dirinya dan orang lain serta mampu mengatasinya secara baik. Seseorang yang mempunyai kecerdasan emosional akan mampu memotivasi dirinya dengan baik serta bisa bergaul atau bermain dengan teman-temannya dengan baik serta mampu mengontrol emosinya, dan seseorang akan mampu mengelola atau mampu menempatkan emosinya pada saat yang tepat maka dia akan mampu mengikuti pelajaran dengan baik dia akan tidak pernah merasa terbebani dalam proses pembelajaran karena dia mampu menata emosi yang ada di dalam dirinya tersebut dan jika siswa memiliki kemampuan tersebut maka siswa akan lebih mudah dalam bekerjasama dengan kawan sekelompoknya maupun di lingkungan sekolah tersebut untuk keberhasilan belajarnya dan bahwa kecerdasan emosional yaitu kemampuan seseorang mengelola perasaan dirinya agar menjadi pribadi yang lebih baik serta mampu membina hubungan sosial dengan lingkungan atau masyarakat sekitarnya.

²⁸Purwa Atmaja Prawira, *Loc. Cit*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Karakteristik Kecerdasan Emosional

Karakteristik kecerdasan emosional menurut Goleman ada lima:

- 1) Mengenali emosi diri. Intinya adalah kesadaran diri, yaitu mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Ini merupakan dasar kecerdasan emosional—merupakan hal penting bagi wawasan psikologi dan pemahaman diri. Ketidakmampuan untuk mencermati perasaan kita sesungguhnya membuat kita berada dalam kekuasaan perasaan.
- 2) Mengelola emosi. Yaitu mengenai perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan pas adalah kecakapan ini bergantung pula pada kesadaran diri. Mengelola emosi berhubungan dengan kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan, atau ketersinggungan, dan akibat-akibat yang timbul karena gagalnya keterampilan emosional dasar.
- 3) Memotivasi diri sendiri. Menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan adalah hal yang sangat penting dalam kaitan memberi perhatian terhadap memotivasi diri sendiri, menguasai diri sendiri, dan bereaksi.
- 4) Mengenali emosi orang lain. Yaitu empati, kemampuan yang juga bergantung pada kesadaran diri emosional, yang merupakan “keterampilan bergaul” dasar. Orang yang empatik lebih mampu mengungkapkan sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang menisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan atau dekehendaki orang lain.
- 5) Membina hubungan. Seni membina hubungan, sebagian besar merupakan keterampilan sosial, serta keterampilan-keterampilan tertentu yang berkaitan adalah termasuk di dalamnya. Ini merupakan keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan, dan keberhasilan antar pribadi.²⁹

Karakteristik kecerdasan emosional menurut para ahli macam-

macam kecerdasan emosional terdiri dari atas empat yaitu:

- 1) Kemampuan mempersepsi emosi, yaitu mampu mengidentifikasi ekspresi emosi yang ada pada wajah, lukisan, suara, artifak budaya dan sebagainya. Termasuk emosi diri sendiri.
- 2) Kemampuan memanfaatkan emosi untuk mencapai prestasi-prestasi yang optimal, orang dengan kecerdasan emosional yang tinggi, juga makin bersemangat dalam keadaan emosi makin depresi.

²⁹Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, Bandung: Bumi Aksara, 2010, hlm 125-126

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Memahami emosi, yaitu bisa membaca emosi, mengerti bagaimana terjadinya emosi dalam interaksi individual yang sangat rumit dan biasmendeteksi emosi-emosi yang mungkin terjadi dan bagaimana mengantisipasinya.
- 4) Mengelola emosi, yaitu mengatur emosi sedemikian rupa baik untuk diri sendiri maupun terhadap orang lain sehingga menjaga hubungan baik dan mencapai prestasi tinggi.³⁰

Sternberg, Bar. On dan Salovey, sebagaimana diungkapn oleh

Goleman dalam buku Iskandar, Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Barudisebutkan ada lima karakteristik kecerdasan emosional, yaitu:

- 1) Kemampuan mengenali emosi diri.
- 2) Kemampuan mengelola emosi.
- 3) Kemampuan memotivasi diri.
- 4) Kemampuan mengenali emosi orang lain (empati).
- 5) Kemampuan membina hubungan sosial.³¹

Penulis menyimpulkan bahwasanya pada karakteristik kecerdasan emosional seseorang perlu mengenali emosi sendiri agar seseorang tersebut bisa mengontrol dirinya dan mengintropeksi dirinya terlebih dahulu, seseorang perlu mengelola emosinya agar seseorang tersebut bisa menahan amarahnya baik pada diri sendiri maupun kepada orang lain agar seseorang bisa menjalin hubungan yang baik, seseorang perlu bersikap empati agar dalam berteman dia disenangi oleh teman-temannya dan seseorang tersebut bisa saling menolong antar sesama bukan membiarkan teman dia dalam kesusahan.

³⁰Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012, hlm 100-101.

³¹Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, Jakarta: Anggota IKAPI, 2012

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Manfaat kecerdasan emosional

Manfaat kecerdasan emosional bagi peserta didik, yaitu:

- 1) Jujur, disiplin dan tulus pada diri sendiri membangun kekuatan dan kesadaran diri, mendengarkan suasana hati, hormat dan tanggung jawab.
- 2) Memantapkan diri, maju terus, ulet dan membangun inspirasi secara kesinambungan.
- 3) Membangun watak dan kewibawaan, , meningkatkan potensi, dan menginteraksi tujuan belajar kedalam tujuan hidupnya.
- 4) Memanfaatkan peluang dan menciptakan masa depan yang lebih cerah.³²

“Goleman menjelaskan bahwa orang yang secara emosionalnya cakap yang baik mengetahui dan menangani perasaan mereka dengan baik, yang mampu membaca dan menghadapi perasaan orang lain dengan efektif memiliki keuntungan dalam setiap bidang kehidupan entah itu dalam asmara dan persahabatan atau mengungkap aturan-aturan tidak tertulis yang menentukan keberhasilan dalam politik organisasi. Orang yang dengan kemampuan kecerdasan emosional yang berkembang dengan baik berarti kemungkinan besar ia akan bahagia dan berhasil dalam kehidupan.”³³

“Muhammad Surya mengatakan dalam proses pendidikan, kecerdasan emosional mempunyai peranan yang besar dalam mencapai hasil pendidikan secara lebih bermakna. Hal ini mengandung makna bahwa kecerdasan intelektual saja belum memberikan jaminan penuh bagi pencapaian sukses pendidikan, akan tetapi perlu didukung oleh kecerdasan emosional yang tinggi seseorang akan mampu mengendalikan potensi intelektualnya

³²E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosdakarya, 2007, hlm.162

³³Hamzah B. Uno, *Op. Cit.*, hlm. 73

dalam pendidikan sehingga terwujud dalam sukses yang bermakna”.³⁴

Kecerdasan emosional terdiri dari lima komponen yaitu kesadaran diri, mengelola emosi, memanfaatkan emosi secara produktif, empati, dan membina hubungan dengan suasana baru yang asing untuk dirinya, maka orang tersebut memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi, sehingga orang tersebut akan lebih mudah berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya serta pergaulannya.³⁵

Berdasarkan dari penjelasan di atas tentang manfaat kecerdasan emosional dapat ditarik kesimpulan bahwa manfaat dari kecerdasan emosional adalah dapat mengkombinasikan antara pikiran dan perasaan dan mampu mengatur dan menjaga arus emosi pada saat bersama teman-teman kelas, kelompok, serta bisa menyesuaikan dirinya dengan lingkungan yang baru dan mudah berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

3. Materi Ajar Prakarya dan Kewirausahaan Pengolahan Bahan Nabati dan Hewani Menjadi Produk Makanan Khas Daerah

a. Ruang Lingkup pengolahan bahan pangan

Masakan Indonesia merupakan pencerminan beragam budaya dan tradisi yang berasal dari kepulauan yang terdiri atas sekitar 6.000 pulau dan memegang tempat penting dalam budaya nasional Indonesia secara umum. Hampir seluruh masakan Indonesia kaya dengan bumbu yang berasal dari rempah-rempah seperti kemiri, cabai, lengkuas, jahe, kencur, kunyit, kelapa, dan gula aren dengan diikuti penggunaan teknik-teknik

³⁴Muhammad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi dari Guru untuk guru*, Bandung: Al-Fabeta, hlm 76.

³⁵Darmansyah. Op. Cit, hlm.401.

memasak menurut dan tradisi yang dipengaruhi melalui perdagangan yang berasal dari India, Tiongkok, Timur Tengah, dan Eropa. Pada dasarnya tidak ada satu bentuk tunggal “masakan Indonesia”, tetapi lebih kepada keanekaragaman masakan regional yang dipengaruhi secara lokal oleh kebudayaan Indonesia serta pengaruh asing. Sebagai contoh, beras yang diolah menjadi nasi putih, ketupat atau lontong (beras yang dikukus) sebagai makanan pokok bagi mayoritas penduduk Indonesia namun untuk bagian Timur lebih umum dipergunakan juga jagung, sagu, singkong, dan ubi jalar.

Pengaruh dari kebudayaan luar lainnya misalnya masakan Sumatra, sering kali memampikan pengaruh Timur Tengah dan India, seperti penggunaan bumbu kari pada hidangan daging dan sayurannya, sementara masakan Jawa berkembang dari teknik memasak asli Nusantara. Unsur budaya masakan Cina dapat dicermati pada beberapa masakan seperti bakmi, bakso, dan lumpia telah diserap dalam seni masakan Indonesia.³⁶

1) Pengertian Pengolahan Bahan Pangan

Pengolahan makanan adalah sebuah proses pemansan pada makanan hingga menjadi lebih enak, mudah dikunyah, dan mengubah bentuk penampilan dari bahan makanan itu, serta mematikan mikroorganisme yang merugikan kesehatan. Pengolahan makanan merupakan salah satu proses penerapan panas dari bahan mentah menjadi matang dengan cara yang sesuai untuk setiap bahan dasar

³⁶Hendricus Totok Yulianto, dkk. *Prakarya dan Kewirausahaan 2 SMK kelas XI*, Jakarta: Yudhistira, 2014, hlm: 106

dengan tujuan tertentu. Oleh karena itu, proses pengolahan pangan atau yang lebih dikenal dengan memasak, hanya berlangsung selama panas mengenai bahan makanan.

2) Ragam Teknik/Metode pengolahan Bahan Nabati dan Hewani

Sesuai dengan pengolahan bahan pangan, dikenal berbagai teknik dasar mengolah makanan. Teknik dasar pengolahan makanan tersebut dapat dibedakan menjadi 2 yaitu, teknik pengolahan bahan panas basah (*moist heat cooking*) dan teknik pengolahan panas kering (*dry heat cooking*)

a) Teknik Pengolahan Makanan Panas basah (*moist heat*)

Teknik pengolahan makanan basah adalah mengolah makanan dengan bantuan cairan. Cairan tersebut dapat berupa kaldu, air, susu, santan dan bahan lainnya. Teknik pengolahan makan panas basah ini memiliki berbagai cara diantaranya sebagai berikut:

1) Teknik Boiling

Boiling adalah mengolah bahan makanan dalam cairan yang sudah mendidih.

2) Teknik *poaching*

Poaching adalah merebus bahan makanan di bawah titik didih dalam menggunakan cairan yang terbatas jumlahnya. Proses *poaching* berlangsung sedikit lama dan suhu dalam air berkisar 83^o-95^oC.³⁷

³⁷Ibid, hlm. 106-107

3) Teknik *Braising*

Teknik *Braising* adalah teknik merebus bahan makanan dengan cairan sedikit, kira-kira setengah dari bahan yang akan direbus dalam panci penutup dan api kecil secara perlahan-lahan.

4) Teknik *Stewing*

Stewing (menggulai) adalah mengolah bahan makanan yang terlebih dahulu ditumis bumbunya, dan direbus dengan cairan yang berbumbu dengan api sedang. Pada proses *stewing* ini, cairan yang dipakai yaitu, susu, santan dan kaldu. Cairan dapat dikentalkan sebelum atau selama proses *stewing* berlangsung.

5) *Steaming*

Steaming adalah memasak bahan makanan dengan uap air mendidih. Teknik ini biasa dikenal dengan mengukus. Bahan makanan diletakkan atas *steamir* atau pengukus, kemudian uap air panas akan mengalir ke sekeliling bahan makanan yang sedang dikukus.³⁸

³⁸Ibid, hlm. 108-109

b) Teknik Pengolahan Panas Kering (*dry heat cooking*)

Teknik pengolahan panas kering adalah menolah makanan tanpa bantuan cairan. Misalnya *deep frying*, *shallow frying*, *roasting*, dan *grilling*.

1) *Deep Frying*

Deep frying adalah mengolah makanan dengan menggoreng menggunakan minyak dalam jumlah banyak. Pada teknik ini yang digoreng yang digoreng betul-betul tenggelam dalam minyak dan memperoleh hasil krispi atau kering.

2) *Shallow Frying*

Shallow frying adalah proses menggoreng yang dilakukan dengan cepat dalam minyak goreng yang sedikit.

3) *Roasting*

Roasting adalah teknik mengolah bahan makanan dengan cara memanggang bahan makanan dalam bentuk besar di dalam oven. *Roasting* berbentuk seperti oven. Sumber panasnya berasal dari kayu bakar, arang, gas, listrik, atau microwave oven. Waktu meroasting sumber panas berasal dari seluruh arah oven. Selama meroasting berjalan, harus disiram lemak berulang kali untuk memelihara kelembutan daging dan unggas tersebut.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) *Baking*

Baking adalah pengolahan bahan makanan di dalam oven dengan panas dari segala arah. Dalam teknik baking ini ada yang menggunakan loyang yang berisi air di dalam oven, yaitu makanan diletakkan dalam loyang.

5) *Grilling*

Grilling adalah teknik mengolah makanan di atas lempengan besi panas (*grille*) atau di atas pan dadar (*teflon*) yang diletakkan di atas perapian. Suhu yang dibutuhkan untuk grill sekitar 292°C. grill juga dilakukan di atas bara langsung dengan jeruji panggang atau bantu lainnya. Dalam teknik ini, perlu diberikan sedikit minyak baik pada makanan yang akan diolah maupun pada alat yang digunakan.³⁹

3) Produk-produk Hasil Pengolahan Bahan Nabati dan Hewani

Bahan pangan nabati adalah bahan-bahan makanan yang berasal dari tanaman (bisa berupa akar, batang, daham\n, daun, bunga, buah, atau beberapa bagian tanaman bahkan keseluruhannya) atau bahan makanan yang berasal dari bahan dasar dari tanaman. Bahan pangan hewani merupakan bahan-bahan makanan berasal dari hewan atau olahan yang bahan dasarnya dari hasil hewan. Kedua bahan pangan memiliki karakteristik yang berbeda sehingga memerlukan penanganan dan pengolahan yang berbeda pula.

³⁹Ibid, hlm. 109-110

Produk-produk hasil pengolahan pangan, baik dari bahan nabati maupun hewani banyak ragamnya. Beberapa produk diantaranya adalah sebagai berikut.

a. Produk Hasil Pengolahan Pangan dari Bahan Nabati

Beberapa contoh produk hasil pengolahan dari bahan nabati, antara lain sebagai berikut.

1) Serabi

Serabi kadang disebut serabi atau surabimerupakan salah satu makanan ringan atau jajanan pasar yang berasal dari Indonesia. Serabi berupa dengan *pancake* namun terbuat dari tepung beras (bukan tepung terigu) dan diberi kuah cair yang manis (biasanya gula kelapa). Kuah ini bervariasi menurut daerah di Indonesia.

2) Martabak

Martabak adalah merupakan sajian yang biasa ditemukan di Arab Saudi (terutama di wilayah Hijaz), Yaman, Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Brunei. Bergantung pada lokasinya, yaitu martabak asin yang terbuat dari campuran telur dan daging serta martabak manis (kue terang bulan) yang biasanya diisi coklat. Berbeda dengan martabak telur, martabak manis adalah sejenis kue atau roti isi selai yang biasa dimakan di saat santai sebagai makanan ringan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Sayur Asam

Sayur asam atau sayur asem adalah masakan sejenis sayur yang khas Indonesia. Ada banyak variasi lokal sayur asam seperti sayur asam jakarta (variasi orang betawi di jakarta), sayur asam kangkung (variasi yang menggunakan kangkung). Sering juga digunakan jagung dalam masakan ini. Rasa masakan yang manis dan asam ini sangatlah menyegarkan dan cocok jika dipadukan dengan lauk kering lainnya seperti ikan goreng dan lalapan.

4) Tumis Sayuran

Tumis sayuran adalah masakan yang bahan bakunya dari sayuran dan diolah dengan teknik penumisan. Penumisan adalah teknik memasak cepat dengan menggunakan sedikit minyak dan api besar (panas tinggi). Dalam menumis, bahan yang dimasak dipotong-potong kecil atau dimemarkan terlebih dahulu agar panas cepat masak. Penumisan biasanya dihentikan ketika bahan sudah mulai kecoklatan dengan mengangkat segera dari minyak panas atau ditambahkan bahan cair dalam jumlah banyak, seperti air, kaldu, atau santan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5) Sayur Lodeh

Sayur lodeh adalah masakan jenis sayur khas Indonesia. Sayur lodeh mempunyai berbagai macam variasi terutama pada bumbunya, ada yang santannya berwarna putih ada juga santannya berwarna merah. Bahan-bahan yang sering digunakan adalah labu jipang, kacang panjang, terung, petai, tempe, cabai, jagung kecil, dan santan. Resep masakan yang enak dan gurih ini sangat menyegarkan dan cocok dipadukan dengan telur asin dan ikan tongkol, dan biasanya dihidangkan bersama sambal.

b. Produk Hasil pengolahan Pangan dari Bahan Hewani

Beberapa contoh produk hasil pengolahan bahan pangan dari bahan hewani antara lain sebagai berikut.

1) Nugget ayam

Nugget ayam adalah satu pangan hasil pengolahan daging ayam yang memiliki cita rasa tertentu, biasanya berwarna kuning keemasan. Saat ini, nugget ayam menjadi salah satu produk olahan daging ayam yang berkembang pesat. Bahan baku nugget adalah potongan daging ayam, tepung-tepungan dan bumbu-bumbuan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Sate

Sate atau satai adalah makanan yang terbuat dari potongan daging yang dipotong-potong dan dimasuki dengan tusukan sate yang biasanya dibuat dari lidi tulang daun kelapa atau bambu, kemudian dibakar menggunakan bara arang kayu. Daging yang dijadikan sate antara lain daging ayam, kambing, domba, sapi, ikan, dan lain-lain.

3) Gulai

Masakan ini memiliki ciri khas berwarna kuning karena pengaruh sari kunyit. Makanan ini dianggap sebagai bentuk lain dari kari, dan secara internasional sering disebut sebagai kari ala Indonesia, walaupun dalam seni kuliner Indonesia juga ditemukan kari.

4) Abon

Abon adalah makan yang terbuat dari serat daging hewan. Penampilannya biasanya berwarna kecoklatan terang hingga kehitam-hitaman dikarenakan dibumbui kecap. Abon tampak seperti serat-serat kapas, karena didominasi oleh serat-serat otot yang mengering yang di suwir-suwir. Karena kering dan nyaris tidak memiliki sisa kadar air, abon biasanya awet disimpan berminggu-minggu hingga berbulan-bulan dalam

kemasan yang kedap udara. Selain terbuat dari bahan dasar daging (sapi, kambing, kuda, domba), ada beberapa abon yang pembuatannya memakai bahan dasar dari makanan laut, seperti ikan tuna, ikan lele, ikan tongkol, belut, dan udang. Abon biasanya dimakan lauk taburan di atas nasi, mie pangsit, atau bubur ayam, atau sebagai isi lempeng dan baysa pula dimakan langsung seperti memakan cemilan.

5) Bakso

Bakso adalah jenis bola daging yang lazim ditemukan pada masakan Indonesia. Bakso umumnya dibuat dari campuran daging sapi giling, dan tepung tapioka, akan tetapi ada bakso yang terbuat dari daging ayam, ikan atau udang. Dalam penyajiannya, bakso umumnya disajikan panas-panas dengan kuah kaldu sapi bening, dicampur mie, bihun, tahu, terkadang telur, ditaburi bawang goreng dan seledri. Bakso sangat populer dan dapat ditemukan di seluruh Indonesia dari gerobak pedagang kaki lima hingga restoran besar.

4) Sumber Daya yang Dibutuhkan dalam Proses Pengolahan

Dalam proses pengolahan bahan nabati dan hewani, sumber daya utama yang dibutuhkan adalah bahan baku itu sendiri yaitu bahan pangan nabati, seperti sayuran, buah-bahan, umbi-umbian, minyak nabati, dan bahan pangan hewani, seperti daging, susu, telur, lemak hewani serta bahan-bahan

pembantunya seperti bumbu-bumbu. Sumber daya yang lain juga menentukan dalam proses pengolahan ini adalah energi yang diberikan kepada bahan baku di atas, seperti energi panas dalam proses pengeringan dan pemansan (termasuk didalamnya perebusan, pemanggangarn, penggorengan, dan sebagainya), energi listrik, energi kimia pada proses fermentasi maupun proses pengolahan yang menggunakan bahan tambahan makanan dan bahan pengawet kimia, dan sebgainya. Tidak kalah pentingnya sumber daya manusia yang melakukan proses pengolahan itu sendiri, karena semua bahan maupun perlatan tidak akan berguna jika tidak ada manusia yang menggerakkannya.

5) Cara-cara Pengemasan Produk Hasil Pengolahan Bahan Nabati dan Hewani

Pengemasan dan pengepakan makanan merupakan tahapan proses yang sangat penting dalam pengolahan pangan mengingat produk hasil pengolahan pangan sangat rentan terhadap pencemaran dari luar. Di dalam lingkup industri makanan, terdapat berbagai bahan yang dapat digunakan untuk pengemasan dan pengepakan, yaitu pengemas alami, kertas dan karton, kaca, logam, plastik, kayu dan bahan berserat.

a. Pengemasan Alami

Pengemasan alami ditinjau dari segi keberadaannya, masih banyak terdapat di daerah Indonesiadengan harga yang relatif murah, lagi pula tidak memeberi dampak yang negatif terhadap pencemaran lingkungan (ramah lingkungan). Bahan kemas alami, masih banyak diguakan terutama untuk kemas hasil pertanian

dan produk agroindustri tradisional, seperti bambu untuk membuat keranjang dan bongsang bambu, peti kayu, karung goni, daun aren, daun kelapa, daun sagu, daun bambu, daun jagung, klobot, daun pandan dan sebagainya. Kemasana alami bisa berfungsi sebagai kemasan primer maupun skunder.

b. Kertas dan Karton

Ada beberapa macam kertas yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengemas dan pengepak produk makanan tradisional, diantaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Kertas Kرافit, bersifat ulet, berwarna kecoklatan, pembubarannya dengan proses sulfat dan banyak digunakan untuk pembuatan kantong, zak, silinder (seperti kaleng) dan drum komposit sebagai pengemas sekunder/tertier.
- 2) Kertas minyak, kertas yang tahan terhadap minyak, warna coklat kekuningan, permukaan agak mengkilat karena adanya proses *calendering* pada pembuatannya dan bisa dipakai sebagai pengemmas primer pada produk makanan yang banyak mengandung minyak, misalnya dodol.
- 3) Karton, adalah kertas yang diproduksi dengan ketebalan lebih dari 0,3 mm, berwarna coklat sampai coklat keputihan, apabila dikehendaki, pada pembuatannya dapat dilakukan proses *clandering* sehingga permukaannya agak

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengkilat. Kertas karton ini biasanya berfungsi sebagai pengemas skunder/tertier.

- 4) Karton gelombang, yaitu karton yang terdiri atas bagian bergelombang yang kedua sisinya dilapis dengan lembaran karton yang direkatkan disebut liner. Kedua liner ini tebalnya harus sama, sebab kalau tidak sama maka akan melengkung ke salah satu sisinya. Kontruksi bergelombang ini menjadi kartion mampu meredam getaran atau hentakan dari kedua sisinya dan lebih kuat menahan beban dari atas, misalnya tumpukan, sehingga banyak dipakai untuk bahan pengemas maupun paking. Karton gelombang umumnya digunakan sebagai pengemasan tertier.

c. Pengemasan dengan Gelas/Kaca

Kaca merupakan benda amorp (tidak berbentuk kristal), bersifat inter/lembam yakni tidak mengadakan reaksi dengan bahan kimia. Pada umumnya gelas tidak mempunyai daya tahan terhadap pemanasan mendada, kecuali gelas yang dibentuk dengan perlakuan dan forma khusus. Perbedaan panas mendadak yang dapat ditoleransi oleh gelas tanpa mengalami pecah (retak) adalah sekitar 32°C.

Sebagai bahan pengemas, gelas mempunyai beberapa keuntungan antara lain sebagai berikut.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Transparan (tembus pandang) sehingga sangat ideal untuk mengemas bahan karena isi, bentuk dan warna bahan dapat dilihat dengan jelas.
- 2) Gelas bersifat inert dan hampir tidak beraksi dengan sebagian besar jenis bahan yang dikemas.
- 3) Merupakan pengemasan yang baik untuk bahan cair, padatan maupun gas karena kemampuannya untuk melindungi/mencegah mencegah evaporasi, kontaminasi maupun *flavor*.

d. Pengemasan dengan Logam

Kemasan logam adalah semua wadah yang terbuat dari bahan logam dan merupakan konduktor (penghantar panas) yang baik. Kemasan logam mempunyai kelebihan tersendiri jika dibandingkan dengan kemasan non logam, antara lain dapat ditempa dan dibengkokkan dalam keadaan padat jika dipanaskan dengan suhu tinggi, mempunyai kilap logam, tidak tembus pandang, dan bentuknya padat. Yang paling banyak digunakan terutama pelat baja, pelat kaleng dan aluminium. Adapun bentuk-bentuknya meliputi kaleng, tabung tekan, nampan, drum, dan aerosol.

Kemasan logam yang paling dikenal adalah dalam bentuk wadah kaleng. Menurut cara dan tujuannya terdapat dua jenis kaleng. Jenis yang pertama yaitu kaleng untuk pengemasan

steril. Kaleng ini ditutup sampai kedap udara dengan alat khusus sehingga diperoleh sambungan ganda (*double seam*). Contohnya tin plate, tin free steel, dan aluminium. Jenis yang kedua yaitu kaleng tidak untuk proses steril, kaleng ini biasanya tidak ditutup dengan alat khusus sehingga tidak ada sambungan *double seam* pada batas badan dan tutup kaleng. Beberapa keuntungan dari wadah kaleng yaitu mempunyai sifat sebagai pelindung atau *barrier* yang baik khususnya terhadap gas, daya toksitas yang rendah, tahan perubahan suhu ekstrim, memiliki permukaan yang ideal untuk dekorasi dan labeling.

e. Pengemasan dengan Plastik

Kemasan plastik saat ini mendominasi industri makanan di Indonesia, menggeser penggunaan kemasan logam dan gelas. Hal ini disebabkan karena kelebihan dari kemasan plastik yaitu ringan, fleksibel, multiguna, kuat, tidak beraksi, tidak karatan dan bersifat termoplastis (*head seal*), dapat diberi warna dan harganya yang murah. Kelemahan dari plastik karena adanya zat monomer dan molekul kecil dari plastik yang mungkin bermigrasi ke dalam bahan pangan yang dikemas. Plastik sulit dibedakan dengan resin, karena antara plastik dan resin tidak jelas perbedaannya. Secara alam resin dapat berasal dari tanaman seperti balsam, damar, terpentin, oleoresin, dan lain-lain. Tetapi kini resin sintesis sudah dapat

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diproduksi misalnya solfan, akrilik seluloid, formka, nilon fenol formaldegida resin dan sebagainya.⁴⁰

b. Pengolahan Bahan Nabati dan Hewani Menjadi Makanan Khas Daerah

1. Menenal Makanan Khas Daerah

a) Pengertian Makanan Khas Daerah

Makanan tradisional atau makanan khas daerah adalah makanan yang dikonsumsi masyarakat golongan etnik dan wilayah yang spesifik, diolah dari resep yang dikenali masyarakat, bahan-bahannya diperoleh dari sumber lokal dan memiliki rasa yang relative sesuai dengan masyarakat setempat.

b) Ragam Makanan Khas Daerah

Makanan tradisional ini merupakan produk hasil pengolahan makanan baik dari sumber bahan nabati maupun hewani, antara lain sebagai berikut.

1) Makanan Tradisional dari Hasil Pengolahan Bahan Nabati

Beberapa contoh makanan tradisional hasil pengolahan bahannabati antara lain:

- a. Bika Ambon
- b. Dodol
- c. Lumpia Semarang
- d. Gudeg
- e. Lapa-lapa
- f. Tintuan

⁴⁰Ibid, hlm. 111-117

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Makanan Tradisional dari Hasil pengolahan Bahan Hewani

Beberapa contoh makanan tradisional hasil pengolahan bahan hewani antara lain sebagai berikut:

- a. Rendang
- b. Otak-otak
- c. Ayam Betutu
- d. Sup Ikan Jantung Pisang
- e. Ikan Bakar Manokwarti⁴¹

1. Teori penghubung kecerdasan emosional siswa dengan kerja sama siswa.

“Josep Zins mengompilasikan berbagai hasil penelitian tentang pengaruh positif kecerdasan emosi anak terhadap keberhasilan di sekolah. Dalam bukunya yang berjudul *Emotional Intelligence and school Success*, seperti dikutip Agus Prasetyo dan Emusti Rivasinta, dikatakan bahwa ada sederet faktor yang disebutkan ternyata bukan terletak pada kecerdasan otak, melainkan pada karakter rasa percaya diri, kemampuan bekerjasama, kemampuan berkonsentrasi, rasa empati, dan kemampuan berkomunikasi”.⁴²

“Dalam bukunya yang berjudul “Pendidikan Moral dan Pendidikan Budi Pekerti Nurul Zuriah mengatakan, salah satu yang dibutuhkan di dalam kehidupan manusia adalah kerja sama, termasuk belajar bersama. Belajar bersama hanya mungkin berkembang apabila para peserta didik tidak diarahkan kepada sikap egoisme dalam proses belajar. Memang pengembangan inteligensi intelektual tidak begitu memerlukan belajar bersama. Namun di dalam bekerja sama, termasuk belajar bersama, diperlukan penyesuaian emosional yang dikembangkan oleh inteligensi emosional”.⁴³

“Menurut Cooper dan Sawaf beberapa yang dihasilkan oleh kecerdasan emosional yang merupakan faktor sukses dalam karir dan organisasi yaitu, pembuatan keputusan, kepemimpinan,

⁴¹Ibid, hlm. 118-122

⁴² Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013, hlm.

⁴³ Nurul Zuriah. Op. Cit, hlm. 14

trobosan teknis dan strategis, komunikasi yang terbuka dan jujur, kerja sama dan saling mempercaya, kreativitas dan inovasi.⁴⁴

Penulis mengambil kesimpulan bahwa dengan teori di atas tersebut telah menunjukkan adanya hubungan kecerdasan emosional siswa dengankerja sama siswa. Kerjasama siswa yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah kerjasama siswa dalam hal yang positif.Seperti, kerjasama dalam kelompok, kerjasama dalam belajar, kersama dalam diskusi di kelas maupun di luar kelas, kerjasama siswa dalam bergotongroyong, kerjasama siswa dalam memecahkan masalah untuk mencari solusi yang baik.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Ria Novita Sari, (2015) dengan judul “*Pengaruh Pembelajaran Koperasi pada Mata Pelajaran Ekonomi terhadap Nilai Karakter Kerja Sama Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru*”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran koperasi pada mata pelajaran ekonomi terhadap nilai karakter kerja sama siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru sebesar 21,9%, sedangkan sisanya sebesar 78,1% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini⁴⁵.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Murdiati (2012) program studi pendidikan ekonomi UIN SUSKA RIAU dengan judul “*Pengeruh Kecerdasan*

⁴⁴Hamzah B. Uno. Op. Cit., hlm. 21

⁴⁵Ria Novita Sari, *Pengaruh Pembelajaran Koperasi pada Mata Pelajaran Ekonomi terhadap Nilai Karakter Kerja Sama Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru*, Pekanbaru, UIN SUSKA RIAU, 2015

Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah Air Tiris.” Adapun hasil penelitiannya ditemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar siswa. Besar koefisien determinasi adalah 0,263% yang berarti variabel bebas (kecerdasan emosional siswa) terhadap perubahan variabel terikat (prestasi belajar siswa) adalah 26,3% sedangkan 73,7% (100%-26,3%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain kecerdasan emosional siswa.⁴⁶

Berdasarkan penelitian diatas, kajian penulis memiliki perbedaan yakni dari segi judulnya adalah Hubungan Kecerdasan Emosional Siswa dengan Kerja Sama Siswa Pada Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan kelas XI di Sekolah Menengah kejuruan Al-Izhar Pekanbaru.

C. Konsep Operasional

Konsep Operasional adalah penjabaran konsep teoritis dalam bentuk yang konkrit sehingga mudah dipahami. Konsep ini digunakan untuk memperjelaskan konsep teoritis agar tidak menyimpang dari konsep teoritis, hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami tulisan ini. Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa focus penelitian ini adalah hubungan kecerdasan emosional siswa dengan kerja sama siswa pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan Kelas XI di Sekolah Menengah Al-Izhar Pekanbaru. Didalam penelitian ini terdapat dua variabel

⁴⁶Murdiati, *Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Madrasah aliyah Asy-Syafi'iyah Air Tiris*, Pekanbaru, UIN SUSKA RIAU, 2012

yang dibahas yaitu kecerdasan emosional siswa (variable x) dan kerja sama siswa (variable y).

A. Konsep Operasional Kecerdasan Emosional

1. Mengenali emosi diri/kesadaran diri

- a) Siswa dapat menahan diri dari kekecewaan yang dihadapi ketika keinginannya tidak diterima.
- b) Siswa ikhlas menerima hasil belajar yang diperolehnya.

2. Mengelola emosi

- a) Siswa tidak mudah tersinggung dari ejekan kawan-kawannya.
- b) Siswa tersenyum ketika dia diganggu temannya.
- c) Siswa tidak cemas dalam menghadapi ujian.

3. Memotivasi diri sendiri

- a) Siswa mempunyai target belajar yang tinggi dalam proses pembelajaran

4. Mengenali emosi orang lain

- a) Siswa membantu dengan cepat jika ada teman-temannya yang kesulitan.
- b) Siswa membantu menjelaskan materi yang belum dipahami oleh temannya.
- c) Siswa membantu menjelaskan tugas yang belum dipahami oleh temannya.

5. Membina hubungan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Siswa mampu untuk berkenalan dengan banyak orang pada lingkungan kelas yang baru.
- b) Siswa dapat membangun kerja sama dengan baik bersama teman-teman.
- c) Siswa mampu membangkitkan semangat teman kelompok untuk meraih kesuksesan bersama.

B. Konsep Operasional kerja sama

1. Mendengarkan dan mengikuti percakapan orang lain (tidak memantah atau memotong pembicaraan orang lain)
 - a) Siswa mendengarkan teman yang sedang menyampaikan pendapatnya.
 - b) Siswa mendengarkan pendapat yang dikemukakan oleh orang lain.
2. Bertanggung jawab terhadap kepentingan bersama (melibatkan diri untuk membantu).
 - a) Siswa membantu teman kelompoknya dalam menyelesaikan tugas dari guru.
3. Peduli akan kepentingan orang lain (tidak mementingkan kepentingan sendiri saja).
 - a) Siswa mendahulukan kepentingan kelompok daripada kepentingan pribadi.
 - b) Siswa membantu teman dalam kesulitan belajar
4. Berkata jujur (berterus terang terhadap kemampuan diri).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Siswa suka berterus terang tentang penguasaan pelajaran, jika bisa bilang bisa jika tidak bisa bilang tidak bisa.
5. Percaya akan kepada orang lain (menghargai kemampuan orang lain).
 - a) Siswa mengapresiasi hasil pekerjaan teman kelompoknya.
6. Toleran (dapat menghargai hak dan kewajiban orang lain).
 - a) Siswa dapat menerima gagasan/pendapat yang diberikan oleh temannya.
7. Hangat (ramah dan baik hati).
 - a) Siswa selalu ceria ketika berkumpul bersama teman-temannya.
8. Dapat memberi semangat kepada orang lain.
 - a) Siswa memberikan nasehat kepada teman yang melakukan kesalahan dalam kelompoknya.
 - b) Siswa memberikan hadiah kepada teman yang berprestasi dalam kelompoknya
 - c) Siswa memeberikan pujian terhadap teman-teman yang telah bekerjasama dengan baik dalam kelompok.
9. Pendengar yang baik (menyimak dan memahami perkataan orang lain).
 - a) Siswa selalu serius ketika mendengarkan pendapat teman.
10. Berpikiran terbuka (dapat menerima gagasan baru).
 - a) Siswa memberi informasi-informasi baru kepada teman-temannya.
 - b) Siswa selalu mengajak teman berdiskusi tentang hal-hal yang baru
11. Ingin tahu (selalu ingin memperkaya wawasan).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Siswa turut serta dalam pembagian tugas kelompok.
12. Tekun (berkeinginan untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai).
 - a) Siswa menyelesaikan tugas kelompok yang telah diberikan kepadanya dan menyelesaikan dengan cepat
13. Antusias (mengerjakan sesuatu dengan senang dan sungguh-sungguh).
 - a) Siswa mengerjakan sesuatu dengan serius dan sungguh-sungguh
14. Mampu berkomunikasi dengan baik (enak diajak mengobrol).
 - a) Siswa terbuka untuk berbicara tentang banyak hal dengan teman-temannya

D. Asumsi Dasar dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi Dasar

Penelitian ini dilakukan atas dasar adanya hubungan kecerdasan emosional siswa dengan kerjasama siswa mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu Al-Izhar Pekanbaru.

2. Hipotesis Penelitian

Ha: Ada hubungan yang signifikan kecerdasan emosional siswa dengan kerja sama siswa pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu Al-Izhar Pekanbaru.

Ho: Tidak ada hubungan yang signifikan kecerdasan emosional siswa dengan kerja sama siswa pada mata pelajaran prakarya dan

kewirausahaan kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu Al-Izhar Pekanbaru.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

